

**PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL
MENINGKATKAN PERILAKU IBU DALAM PENANGANAN INFEKSI SALURAN
PERNAFASAN AKUT PADA BALITA DI KELURAHAN LEBIJAGA
KABUPATEN NGADA**

Kristina Blandina Wea*, Kristiawati, Laily Hidayati****

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners, Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

**Staf Pengajar Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

E-mail: blandinawea@gmail.com

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada balita. ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi baik pada orang dewasa maupun pada anak-anak. Pendidikan kesehatan tentang penanganan ISPA pada balita sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam melakukan penanganan ISPA pada balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam penanganan ISPA pada balita di Kelurahan Lebijaga Kabupaten Ngada. Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasy Eksperimental* dengan jumlah sampel 26 ibu bayi dan balita yang memiliki riwayat ISPA. Jumlah responden dibagi menjadi 13 untuk kelompok kontrol dan 13 untuk kelompok perlakuan. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent dan variabel dependent. Hasilnya diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan Wilcoxon signed rank test dan Mann Whitney u test dengan tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$. Pendidikan kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan ibu dengan hasil uji Wilcoxon $p=0,001$. Hasil Mann Whitney $p=0,000$. Hal serupa terjadi pada sikap ibu yang mengalami peningkatan dengan nilai yang sama. Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks untuk tindakan menunjukkan nilai signifikan $p=0,007$ dan hasil uji Mann Whitney didapatkan nilai signifikan $p=0,000$ yang berarti ada pengaruh yang didapatkan setelah intervensi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam penanganan ISPA pada balita di Kelurahan Lebijaga Kabupaten Ngada. Media audio visual ini dapat digunakan oleh perawat sebagai media penyuluhan yang baik di posyandu.

Kata kunci: Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), media audio visual, pendidikan kesehatan, perilaku ibu, balita

ABSTRACT

Introduction: *Acute Respiratory Infection (ARI) or respiratory infection is a major cause of morbidity and mortality in toddlers. ARI is a disease that often occurs both in adults and in children. Health education on treatment of ARI in toddlers is very important to improve the knowledge, attitude and skill of mothers in handling toddlers with ARI. The aimed of this study was to determine the effect of health education with audio-visual media on knowledge, attitude and skill of mothers in the treatment of ARI in children under five years in Lebijaga Ngada.* **Methods:** *A quasy experimental design was used in this study. Sample were 26 mothers of infants and toddlers who have a history of respiratory infection. The number of respondents were divided into 13 as the control group and 13 as the treatment group. Sampling was done by purposive sampling. The independent variable was health education using audiovisual media and the dependent variable were knowledge, attitude and skill. Data were obtained through a questionnaire and analyzed using the Wilcoxon Signed Rank test and*

*Mann Whitney U test with a significance level of $\alpha < 0.05$. **Results:** Health Education managed to increase knowledge with the results of Wilcoxon test $p = 0.001$ The results of Mann Whitney $p = 0.000$. It was similar happened to the attitude of the mother. The value Wilcoxon Signed Ranks Test for skill show significant value $p = 0.007$ and Mann Whitney test results obtained significant value $p = 0.000$ which means effect obtained after the intervention. **Conclusion:** The results of can be concluded, there were effects of audio visual on knowledge, attitude and skill of mothers in the treatment of ARI in children under five years in Lebijaga Ngada Regency. Therefore, audio visual media can be used by nurses as a good extension media in integrated service post.*

Keywords: *Acute Respiratory Infection (ARI), audiovisual media, health education, mother behaviour, toddler*

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernafasan Akut atau ISPA adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada balita. ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi baik pada orang dewasa maupun pada anak-anak. Berbeda karakteristiknya pada bayi dan anak penyakit ini cenderung berlangsung lebih berat dan disertai demam yang tinggi. Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian ISPA adalah malnutrisi, pemberian ASI kurang cukup, status gizi buruk, BBLR, imunisasi tidak lengkap, defisiensi vitamin A, umur, kepadatan hunian, udara dingin, jumlah kuman yang banyak di tenggorokan, terpapar polusi udara oleh asap rokok, gas beracun dan lain-lain (Depkes RI 2009).

Sejak tahun 1984 *World Health Organization* (WHO) telah menerapkan program pemberantasan ISPA dan pada tahun 1990 KTT (Konferensi Tingkat Tinggi) Anak di New York telah membuat keputusan dan kesepakatan untuk menurunkan angka kematian balita akibat ISPA sebesar 30% pada tahun 2000. *Period prevalence* ISPA Indonesia menurut Riskesdas tahun 2013 sebesar 25%. Kasus ISPA di Indonesia menempati urutan pertama dengan jumlah kasus anak terbanyak. Angka kesakitan akibat ISPA masih tinggi. Profil kesehatan NTT menunjukkan bahwa angka kesakitan akibat penyakit infeksi masih merupakan penyakit terbanyak yang dialami masyarakat dengan ISPA sebagai urutan pertama (Dinkes NTT 2012).

Puskesmas Kota adalah salah satu wilayah kerja di Kabupaten Ngada dengan kejadian ISPA menempati urutan pertama dari sepuluh penyakit terbanyak pada tiga tahun terakhir yakni tahun 2012-2014. Kelurahan

Lebijaga mengalami kasus ISPA pada balita paling banyak dalam tiga bulan terakhir yaitu Juli, Agustus dan September yakni 150 kasus. Orangtua menganggap bahwa penyakit batuk pilek tidak membahayakan karena penyakit ini dapat mengenai anak berulang kali. Tetapi orangtua belum mengerti bahwa penyakit ini dapat berkembang menjadi penyakit yang berat dan menyebabkan komplikasi yang cukup serius jika tidak ditangani dengan baik (Ngastiyah 2005).

Upaya dalam mengatasi kasus ISPA terus dilakukan melalui pengobatan dan penyuluhan kesehatan tentang ISPA akan tetapi, hasilnya belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Metode penyuluhan kesehatan yang digunakan di Puskesmas Kota adalah metode individu dengan media leaflet dan lembar balik sebagai upaya promotif yang diberikan kepada ibu balita pada saat berobat di puskesmas, tetapi metode dan media ini tidak efektif dan efisien yang dilihat dari angka kejadian ISPA yang masih tinggi.

Berdasarkan teori Lawrence Green yang dikutip oleh Nursalam (2013) menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Ketiga faktor ini sangat mempengaruhi perilaku ibu dalam penanganan ISPA pada balita. Keberhasilan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat tergantung pada komponen pembelajaran. Media penyuluhan kesehatan merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran yang akan mendukung komponen-komponen lain.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian “*Quasy-Eksperiment*” dengan rancangan *non equivalent control group*. Rancangan ini berupaya untuk mengungkapkan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol di samping kelompok eksperimental. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai anak usia balita (2 bulan sampai dengan 5 tahun) yang mempunyai riwayat ISPA di Kelurahan Lebijaga pada bulan Oktober 2014 sebesar 30 balita.

Data yang didapatkan dari dua kelompok selanjutnya diolah dan dianalisis. Langkah selanjutnya dilakukan penghitungan data dengan uji *statistik Wilcoxon Signed Rank test* dan *Mann Whitney U test*, dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$ yaitu uji untuk satu kelompok berpasangan, dengan tujuan membandingkan nilai variabel dependen sebelum dan setelah dilakukan intervensi untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang penanganan ISPA pada balita dengan media audio visual.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 26 responden yang memiliki karakteristik berdasarkan usia, tingkat pendidikan, sudah atau belum mendapatkan penyuluhan tentang ISPA. Tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 7 orang pada kelompok kontrol, sedangkan pada kelompok perlakuan juga berusia 31-40 tahun sebanyak 8 orang. Pendidikan pada kelompok kontrol sebagian besar berpendidikan SD dan SMP masing-masing 5 orang, pada kelompok perlakuan mayoritas berpendidikan SMA yaitu 7 orang. Pada kelompok kontrol sebagian besar yaitu 10 orang belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang ISPA, sedangkan pada kelompok perlakuan hampir seluruhnya yaitu

12 orang juga belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang ISPA.

Hasil analisis statistic dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks* menunjukkan nilai $p=0,001$; hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media audio visual. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Mann Whitney U test* didapatkan nilai $p=0,000$ yang berarti bahwa sikap ibu yang mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media audio visual berbeda secara signifikan dibandingkan dengan sikap ibu yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media audio visual. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audio visual berpengaruh terhadap sikap ibu dalam penanganan ISPA pada balita di Kelurahan Lebijaga Kabupaten Ngada (tabel 2).

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden kelompok kontrol dan kelompok perlakuan di Kelurahan Lebijaga Kabupaten Ngada, Desember 2014.

Data Demografi	Kelompok Kontrol		Kelompok Perlakuan	
	Σ	%	Σ	%
Usia				
< 20 tahun	-	-	1	7,69 %
20-30 tahun	6	46,15%	4	30,77 %
31-40 tahun	7	53,85%	8	61,54 %
Pendidikan				
SD	5	15,38%	1	7,69 %
SMP	5	38,46%	4	30,77 %
SMA	2	38,46%	7	53,85 %
Perguruan Tinggi	1	7,69%	1	7,69 %
Penyuluhan tentang ISPA				
Belum Pernah	10	76,92%	12	92,31 %
Sudah Pernah	3	23,08%	1	7,69 %

Keterangan:
 Σ = jumlah

Tabel 2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Ibu Dalam Penanganan ISPA pada Balita di Kelurahan Lebijaga Kabupaten Ngada, Desember 2014.

	Pengetahuan				Sikap				Tindakan			
	Kontrol		Perlakuan		Kontrol		Perlakuan		Kontrol		Perlakuan	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
1.	6	7	7	10	27	27	28	39	19	19	14	21
2.	6	6	5	10	25	27	29	36	17	18	15	19
3.	5	6	6	10	33	33	29	38	19	19	16	18
4.	7	8	5	8	34	35	32	38	17	18	17	19
5.	6	8	6	9	31	33	29	35	19	20	21	21
6.	8	8	9	10	31	33	29	36	20	20	15	19
7.	6	6	6	10	31	29	25	39	20	20	17	22
8.	7	7	6	10	23	33	33	38	20	20	21	21
9.	6	6	6	10	26	31	26	40	12	12	21	21
10.	6	6	7	10	22	31	34	38	15	17	21	21
11.	5	6	8	10	23	29	30	40	14	16	15	19
12.	6	6	6	10	27	28	29	35	19	18	17	21
13.	7	8	7	10	35	35	29	40	19	20	17	21
Rerata	6,23	6,77	6,46	9,77	28,31	31,08	29,38	37,85	17,69	18,23	17,46	20,23
<i>Wilcoxon Signed Ranks</i>	p=0,083		p=0,001		p=0,317		p=0,001		p=0,053		p=0,007	
<i>Mann Whitney</i>	p=0,000				p=0,000				p=0,000			

Tabel 2 menunjukkan perbandingan perilaku ibu yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam penanganan ISPA pada balita sebelum dan sesudah intervensi. Uji statistik *Wilcoxon Signed Rank* untuk tingkat pengetahuan kelompok perlakuan menunjukkan nilai $p=0,001$ hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media audio visual. Kemudian dari hasil uji statistik *Mann Whitney* didapatkan nilai $p=0,000$ yang berarti bahwa tingkat pengetahuan ibu yang mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media audio visual berbeda secara signifikan dibandingkan dengan tingkat pengetahuan ibu yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media audio visual. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audio visual berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan ISPA pada balita di Kelurahan Lebijaga Kabupaten Ngada.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks* untuk tindakan pada kelompok perlakuan menunjukkan nilai $p=0,007$ hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara

tindakan sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media audio visual. Kemudian dari hasil uji statistik *Mann Whitney* didapatkan nilai $p=0,000$ yang berarti bahwa tindakan ibu yang mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media audio visual berbeda secara signifikan dibandingkan dengan tindakan ibu yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media audio visual. Jadi dapat dinyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audio visual berpengaruh terhadap tindakan ibu dalam penanganan ISPA pada balita di Kelurahan Lebijaga Kabupaten Ngada.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual serta terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audio visual berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam

penanganan ISPA pada balita di Kelurahan Lebijaga Kabupaten Ngada.

Menurut Elgar Dale dalam Natoatmodjo (2007) menunjukkan bahwa dalam proses pendidikan, benda asli (*objek*) mempunyai intensitas yang paling tinggi untuk mempersepsikan bahan pendidikan. Penyampaian melalui kata-kata saja sangat kurang efektif atau intensitas paling rendah. Penggunaan alat peraga/media merupakan pengalaman salah satu prinsip proses pendidikan. Media sangat membantu di dalam melakukan penyuluhan agar pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan lebih jelas dan sasaran dapat menerima pesan tersebut dengan jelas dan tepat pula. Menurut Tarbiyah (2009), penyampaian pesan pembelajaran menggunakan media *audio visual* disampaikan melalui gambar hidup yang diproyeksikan dengan kecepatan tertentu dimana penyerapan melalui pendengaran dan pandangan. Proses pendengaran dan pandangan ini dapat menumbuhkan minat peserta didik dan selain itu juga proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimana pun diperlukan sehingga mempercepat proses pemahaman dan memperkuat ingatan.

Hasil penelitian yang sesuai adalah pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual tentang cara perawatan bayi tentang perubahan perilaku ibu primipara terhadap bayi baru lahir (Suryani 2008). Penelitian ini dilakukan dengan pemutaran video sebanyak satu kali dan hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Peningkatan pengetahuan setelah diberikan perlakuan merupakan akibat dari pemberian pendidikan kesehatan dengan media audio visual sebagai media pendidikan kesehatan yang memberikan pengaruh yang positif untuk peningkatan pengetahuan ibu menjadi lebih baik.

Hasil penelitian juga membuktikan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audio visual berpengaruh terhadap sikap ibu dalam penanganan ISPA pada balita. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual. Sikap ibu yang mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media audio visual berbeda secara signifikan dibanding dengan sikap ibu yang tidak mendapatkan

pendidikan kesehatan pun menunjukkan perbedaan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap sikap ibu dalam penanganan ISPA pada balita di Kelurahan Lebijaga Kabupaten Ngada. Media *audio visual* dalam penelitian ini memberikan informasi tentang bagaimana perawatan balita yang menderita ISPA di rumah agar tidak terjadi ISPA berulang dan bahaya komplikasi pneumonia. Informasi ini selain dapat meningkatkan pengetahuan juga dapat mempengaruhi perubahan sikap menjadi lebih baik. Dengan menggunakan berbagai teknik dan efek, *audio visual* dapat menjadi media yang ampuh untuk mempengaruhi sikap dan emosi peserta didik termasuk minat yang merupakan salah satu faktor internal terbesar yang mempengaruhi proses belajar seseorang. Selain itu media *audio visual* dapat digunakan kapanpun dan dimanapun asalkan ada sarana dan prasarana yang menunjang, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dalam meningkatkan kemampuan diri dalam merawat balita ISPA sehingga tidak menimbulkan bahaya atau hal-hal yang tidak diinginkan.

Tindakan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual pun menunjukkan perbedaan pada penelitian ini. Tindakan ibu yang mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media audio visual berbeda secara signifikan dibandingkan dengan tindakan ibu yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media *audio visual*. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* berpengaruh terhadap tindakan ibu dalam penanganan ISPA pada balita di Kelurahan Lebijaga Kabupaten Ngada.

Menurut Notoadmojo (2012) audio visual adalah alat bantu lihat dan dengar untuk menstimulasi indra mata dan pendengaran waktu proses penyampaian bahan pengajaran. Media audio visual yang digunakan dapat merangsang dua indra yaitu mata dan telinga secara bersamaan sehingga responden lebih fokus pada materi yang diberikan. Pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam penanganan ISPA pada balita.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) pengetahuan ibu pada kelompok kontrol saat pre test dan post test kurang lebih sama tidak mengalami peningkatan, sedangkan pengetahuan ibu pada kelompok yang mendapat pendidikan kesehatan mengalami perubahan yang bermakna, seluruh responden mengalami pengetahuan baik dalam penanganan ISPA pada balita; 2) sikap ibu pada kelompok kontrol saat pre test dan post test menunjukkan nilai yang sama yaitu tidak mengalami peningkatan, sedangkan sikap ibu pada kelompok yang mendapat pendidikan kesehatan mengalami perubahan yang bermakna yang menunjukkan sikap positif dalam penanganan ISPA pada balita; 3) tindakan ibu pada kelompok kontrol saat pre test dan post test tidak mengalami peningkatan, sedangkan tindakan ibu pada kelompok yang mendapat pendidikan kesehatan mengalami perubahan yang bermakna yang menunjukkan tindakan positif dalam penanganan ISPA pada balita; 4) pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu menjadi lebih baik dalam penanganan ISPA pada balita; 5) pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sikap ibu menjadi positif dalam penanganan ISPA pada balita; dan 6) pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan tindakan ibu menjadi positif dalam penanganan ISPA pada balita.

Saran

Peneliti menyarankan agar: 1) media *audio visual* dapat digunakan oleh perawat sebagai media penyuluhan di Posyandu maupun Pusling dalam upaya peningkatan pengetahuan, sikap maupun tindakan ibu dalam penanganan ISPA sehingga dapat menekan terjadinya ISPA berulang maupun pneumonia; dan 2) penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* tentang penanganan ISPA pada balita dengan melakukan observasi secara langsung pada tindakan ibu setelah pemberian intervensi

perlu dilakukan sehingga hasil penelitian lebih akurat lagi.

KEPUSTAKAAN

- Depkes RI 2007. *Informasi Singkat Pengendalian Penyakit dan Kesehatan Lingkungan*. Ditjen PP dan PL, Jakarta.
- Depkes RI 2009. *Profil Kesehatan Indonesia 2008*. Jakarta
- Depkes RI 2012. *Pedoman Pemberantasan Penyakit ISPA dan Penanggulangan Pneumonia pada Balita*.
- Depkes RI 2012. *Pedoman Pemberantasan Penyakit ISPA dan Penanggulangan Pneumonia pada Balita*.
- Dinkes NTT 2012. *Profil Kesehatan NTT Tahun 2012*. <http://www.Depkes.go.id/downloads/NTT%20ok.pdf>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Ngada 2014. *Laporan Bulanan P2 ISPA*
- Ngastiyah 2005. *Perawatan Anak Sakit*. Edisi 2. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Proses Pendidikan Kesehatan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Konsep Perilaku dan Pendidikan Kesehatan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* edisi 3. Penerbit Salemba Medika Jakarta.
- Suryani, B. 2008. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Tentang Cara Perawatan Bayi Terhadap Perubahan Perilaku Ibu Primipara Dalam Perawatan bayi Baru Lahir*. [http : // alumni.Unair.ac.id /Kumpulanfile/294829691 abs. Pdf](http://alumni.Unair.ac.id/Kumpulanfile/294829691abs.Pdf). Diperoleh tanggal 30 September 2014
- Tarbiyah 2009. *Peran media audio dan visual dalam pembelajaran*, diakses tanggal 18 Oktober 2014, <[http : //oneindoskripsi.com/](http://oneindoskripsi.com/)>
- WHO 2002. *Penanganan ISPA pada Anak di Rumah Sakit Kecil Negara Berkembang Pedoman untuk Dokter dan Petugas Kesehatan Senior*.

Penerbit Buku Kedokteran EGC,
Jakarta.
WHO 2011. *Exclusive Breastfeeding For Six
Months Best For Babies
Everywhere*, [ding_20110115/en/ \(diperoleh tanggal
8 September 2014\)
WHO 2011. *Infant Nutrients*,
\[http://www.who.int/topics/infant_nutri
on/en/\]\(http://www.who.int/topics/infant_nutri
on/en/\) \(diperoleh tanggal 8 September
2014\)](http://www.who.int/media
center/news/statements/2011/breastfee</p></div><div data-bbox=)